

**IMPLEMENTASI
BINA DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA TUNAGRAHITA SMPLB
DI SLB NEGERI KROYA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**WAVA ULFAH
NIM. 1423101046**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wava Ulfah

NIM : 1423101046

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Implementasi Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Januari 2019

Yang menyatakan



Wava Ulfah
NIM. 1423101046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**IMPLEMENTASI BINA DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI KROYA**

yang disusun oleh Saudara: **Wawa Ulfah**, NIM. 1423101046 Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **28 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Mur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Penguji Utama,

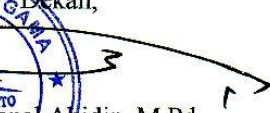

IAIN PURWOKERTO
Muridan, M.Ag.

NIP 19740718 200501 1 006

Mengetahui,

Dekan,




Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Dakwah IAIN

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Wawa Ulfah, NIM: 1423101046 yang berjudul :

Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya

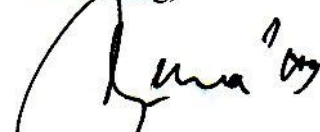
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Januari
2019

Pembimbing,



Nurma Ali Ridlwan, M. Ag
NIP.198101172008 01 2010

Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya

Wawa Ulfah
NIM. 1423101046
Wafa_ulfah@yahoo.com

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bina Diri merupakan suatu usaha dalam memberikan pendidikan bagi anak tunagrahita untuk melatih kemandirian anak, sehingga mampu beradaptasi dari lingkungannya dan mampu merawat diri sendiri, dengan tujuan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Anak tunagrahita ringan dan sedang memiliki kecerdasan antara 50-75, namun mereka memiliki kemampuan sosialisasi dan motorik yang baik. Sehingga mereka masih mampu melakukan program Khusus Bina Diri melalui kegiatan Bimbingan Kelompok. Bimbingan Kelompok yakni suatu layanan baik topik tugas maupun topik bebas untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Bina diri melalui Bimbingan Kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metodenya adalah deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Bina Diri melalui Bimbingan kelompok di SLB Negeri Kroya yaitu: menggunakan topik tugas, guru kelas/ pembimbing dalam kelompok memberikan pengarahan dan menyampaikan materi Bina Diri meliputi: 1) merawat diri : gosok gigi, menyisir rambut, memotong kuku. 2) mengurus diri : makan dan minum, berpakaian. 3) menolong diri : memasak menyapu, mencuci pakaian. 4) berkomunikasi dimana siswa tunagrahita mampu menjawab pertanyaan tentang diri sendiri dan mampu memahami apa yang disampaikan temannya. 5) sosialisasi/ adaptasi: keterampilan bermain, berpartisipasi dalam kelompok, berekspresi, mengendalikan emosi, bergaul dengan temannya. 6) keterampilan hidup. 7) mengisi waktu luang. Hal ini dilakukan secara bertahap/ *continue*, karena tidak cukup sekali dua kali untuk siswa bisa mandiri. Hambatan dalam pelaksanaan yaitu ketika mood peserta didik yang tidak stabil. Kemandirian tidak menentukan siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusannya. Akan tetapi program ini hanya untuk membantu memudahkan dan meminimalisasi ketergantungan siswa khususnya tunagrahita. Sehingga siswa mampu menerapkannya ketika di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Bina Diri, Bimbingan Kelompok, Tunagrahita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alkhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan semua pengikut-Nya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Judul yang penulis ajukan adalah “Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya”.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

IAIN PURWOKERTO

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. H. M. Najib, M. Hum., Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Nur Azizah, M.Si., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sebagai Pembimbing Akademik.
7. Segenap Dosen dan Staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Kepala sekolah, Guru-guru beserta staff SLB Negeri Kroya yang telah memberi izin riset dan membantu terkait informasi siswa dan sekolah.
10. Siswa dan wali murid SLB Negeri Kroya atas ketersediaannya menjadi Subyek Penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang

pantas penulis ucapkan selain ucapan terimakasih. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.



Purwokerto, 23 Januari 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wava Ulfah".

Wava Ulfah
1423101046

MOTTO

وَلَا تَهْنُؤُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Wahai kaum mukmin, janganlah kalian merasa hina, dan jangan bersedih. Derajat kalian lebih tinggi daripada orang-orang kafir, jika kalian benar-benar beriman kepada Muhammad.” (Q.S Al Imron: 139)¹



¹ Al-Ustadz Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Q.S: An-Nuur (24): 61*, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2012), hlm. 80

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Ibu Bapak Tercinta, sebagai rasa bakti, hormat dan rasa sayang yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan perjuangan yang tidak mungkin semua itu dapat kubalas hanya dengan ucapan terimakasih. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ibu dan Bapak.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Nurma Ali Ridwan, M.Ag., Terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya selama ini, dalam bimbingan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing Akademik Nur Azizah, M.Si., Terimakasih atas bimbingan akademik selama perkuliahan, sehingga selama perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
4. Teman-teman terdekat, terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini. Tertawa, gembira, sedih, duka, kita lalui bersama. Semoga tali sillaturahmi kita tetap terjaga. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.

5. Teman-teman semua khususnya teman-teman BKI A angkatan 2014 yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses kuliah sampai selesainya penyusunan skripsi, terimakasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional dan Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II BINA DIRI, BIMBINGAN KELOMPOK DAN TUNAGRAHITA	
A. Bina Diri.....	17
1. Pengertian Bina Diri.....	17
2. Tujuan Bina Diri	18
3. Ruang Lingkup Bina Diri.....	18
4. Metode Pembelajaran Bina Diri.....	22
B. Bimbingan Kelompok	24
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	24
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok.....	25
3. Isi layanan Bimbingan Kelompok.....	26
4. Metode Bimbingan Kelompok.....	27
5. Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	28

C. Tunagrahita.....	29
1. Pengertian Tunagrahita	29
2. Klasifikasi Tunagrahita	30
3. Penanganan Anak Tunagrahita	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SLB Negeri Kroya.....	43
1. Letak Geografi	43
2. Sejarah Singkat SLB Yakut Purwokerto.....	43
3. Visi dan Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto	44
4. Tujuan Sekolah (SLB Negeri Kroya)	45
5. Struktur Organisasi.....	47
6. Profil SLBNegeri Kroya	51
7. Gambaran Umum Subyek	54
B. Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya.....	60
1. Metode Bimbingan Kelompok pada pembelajaran Bina Diri	61
2. Hasil implementasi Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok	66
3. Materi Program Khusus Bina Diri	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	82
C. Kata Penutup	83

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus pasal 32 ayat 1: “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.” Pada pasal 5 ayat 1 dan ayat 2: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”²

Islam melihat manusia secara keseluruhan tidak memisah-misahkannya dan tidak membeda-bedakan bentuk rupa dan keturunan. Seringkali kita jumpai bahwa disekitar kita banyak sekali anak-anak yang memiliki kelainan dan mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Allah SWT dzat yang Maha Penyayang, telah menyeru kepada makhlukNya untuk tidak membeda-bedakan antara yang sehat dan yang cacat dalam bergaul. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
الْمَرْيُوسِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
ءَابَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ

² M. Rauf, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2005), hlm. 107, 95.

أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ
 مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ . لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا . فَإِذَا
 دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَاسْلُمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ . كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (61)

“Wahai kaum mukmin, orang-orang buta, orang-orang pincang, dan orang-orang sakit, bila makan bersama kalian, tidaklah salah sekalipun mereka melakukannya dengan cara-cara yang tidak seperti kalian lakukan di rumah-rumah kalian, atau di rumah bapak-bapak kalian, ibu-ibu kalian, saudara-saudara laki-laki kalian, saudara-saudara perempuan kalian, bibi atau paman kalian dari pihak ayah, bibi atau paman kalian dari pihak ibu, atau di rumah budak-budak kalian, atau di rumah orang lain yang dikuasakan kepada kalian atau di rumah sahabat-sahabat kalian. Kalian semua boleh makan di rumah-rumah itu bersama-sama atau sendiri-sendiri. Jika kalian masuk ke rumah-rumah itu, ucapkanlah salam kepada saudara yaitu salam yang membawa berkah dan kebaikan. Begitulah Allah menjelaskan hukum-hukum-Nya kepada kalian supaya kalian mau memahami dan melaksanakannya.” (QS. An-Nuur: 61)³

Pada ayat tersebut terkandung makna bahwa semua makhluk baik sehat maupun cacat, hendaknya diperlakukan dengan cara yang sama serta dipenuhi hak-haknya. Anak berkelainan yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus, dilahirkan sama dengan manusia lainnya.

Anak tunagrahita (*retardasi mental*) adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya anak sangat membutuhkan bimbingan secara khusus. Retardasi mental adalah terutama kekurangan intelegensi sehingga daya guna sosial dan dalam pekerjaan seseorang menjadi terganggu. Retardasi mental merupakan suatu keadaan dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak

³ Al-Ustadz Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Q.S: An-Nuur (24): 61*, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2012), hlm. 438.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.110.

lahir atau masa anak). retardasi mental disebut juga oligofrenia (oligo = kurang atau sedikit dan fen = jiwa) atau tuna mental.⁵

Anak tunagrahita pada dasarnya dapat diberikan pendidikan, keterampilan dan latihan sebagaimana anak normal pada umumnya. Akan tetapi yang membedakannya adalah mereka memiliki kekurangan dalam kekuatan, kecepatan dan koordinasi serta sering memiliki masalah kesehatan. Dalam pengertian lain, anak tunagrahita cenderung lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, kesulitan dalam mengeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru, kemampuan bicaranya sangat kurang bagi penyandang tunagrahita berat, cacat fisik dan perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri, bertingkah laku dan interaksi yang tidak lazim, serta tingkah laku kurang wajar terus menerus.⁶

Karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁷ Disamping itu diberikan kepada anak tunagrahita materi khusus yaitu pendidikan Prosus (Program Khusus) Bina diri. Kemampuan merawat diri berarti kecakapan atau keterampilan yang perlu oleh anak agar

⁵ Willy F. Maramis dan Albert A. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa edisi 2*, (Jakarta :Airlangga University Press, 2009), hlm. 137, 386.

⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2002), hlm. 89-90.

⁷ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 103.

dapat mengurus dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.⁸

Mengurus atau merawat diri merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh anak. karena dalam kehidupannya, anak tidak mungkin selamanya harus dibantu oleh orang lain. Dengan demikian, pendidikan anak berkebutuhan khusus salah satunya diarahkan agar anak mampu mengurus diri sendiri dan hidup mandiri di masyarakat. Untuk melatih anak tunagrahita pada sekolah luar biasa adalah termasuk mata pelajaran bina diri. Melalui pembelajaran Bina diri, diberikan pendidikan dan bimbingan khusus untuk mengembangkan kemampuan yang masih mereka miliki, sehingga ketergantungan anak tunagrahita pada orang lain bisa dikurangi atau dihilangkan. Pembelajaran Bina diri ditujukan untuk membina atau membantu diri anak didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Program khusus untuk pendidikan anak tunagrahita ringan dan sedang, dimana menurut kurikulum 1994 dan KBK ditetapkan sebagai mata pelajaran Kemampuan Merawat Diri (KMD), sedangkan saat ini diperluas menjadi mata pelajaran Bina Diri. Secara konsep Bina Diri memberikan makna lebih luas dari Kemampuan merawat diri (KMD), karena secara langsung KMD menjadi bagian dari pembelajaran Bina Diri. Program pendidikan Bina Diri secara prinsip dikembangkan, untuk membantu anak tunagrahita agar dapat hidup lebih wajar dan mandiri. Untuk membantu anak tunagrahita dapat hidup mandiri diperlukan

⁸ Lita Susanti, *Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Mei 2013) No.2, Vol.1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, hlm. 93.

⁹ Saptunar, *Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Anak Tunagrahita Sedang*, (jurnal ilmiah pendidikan khusus, januari 2012) No.1, Vol.1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, hlm. 102-103.

program yang mampu membantu anak belajar dan bisa melakukan dengan wajar dan baik.¹⁰

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu kesemuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk semua peserta lainnya. Bimbingan kelompok terlaksana apabila topik yang dibicarakan dalam kelompok itu adalah topik-topik umum. Secara khusus dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota kelompok, yaitu apabila interaksi dalam kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam suasana seperti itu, melalui dinamika kelompok yang berkembang masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah pribadi tersebut.¹¹

Salah satu lembaga pendidikan di kroya yang diberikan oleh pemerintah untuk melayani anak berkebutuhan khusus adalah SLB Negeri Kroya. Disekolah ini diberlakukan program khusus Bina diri bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya tunagrahita ringan (mampu didik). Pembelajaran yang diberikan mulai dari mengajarkan tentang merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran bina diri ini dilakukan 2 jam pelajaran per minggu (1 jam= 35

¹⁰ Atang Setiawan, *Program Kebutuhan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan dan Sedang*, (Cipanas: Diklat Bina diri, 2010), hlm. 1, 4.

¹¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.....*, hlm. 178, 23, 24.

menit / 70 menit per minggu) untuk siswa SMP. Jumlah siswa di SMPLB sekitar 43 siswa, khusus tunagrahita ringan mencapai kurang lebih 19-21 siswa.¹²

Keberhasilan pembelajaran Bina diri pada anak tunagrahita dapat dilihat dan diamati melalui kemampuan anak tunagrahita melaksanakan kegiatan Bina diri secara optimal sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Hal ini akan tergantung pada kegiatan bimbingan yang teratur dan terus menerus serta penggunaan metode yang tepat. Untuk meningkatkan kemandirian pada siswa khususnya di SLB Negeri Kroya bagi anak tunagrahita dapat berhasil dengan baik dan maksimal bila didukung dengan pembelajaran Bina diri yang efektif. Pembelajaran Bina diri di SLB Negeri Kroya menggunakan metode bimbingan kelompok. Hal ini akan memudahkan siswa khususnya tunagrahita untuk menangkap pembelajaran bina diri yang disampaikan oleh guru pembimbing. Pembelajaran Bina diri melalui bimbingan kelompok ini memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa tunagrahita dari teman sebayanya untuk melakukan kesehariannya dalam melakukan aktivitasnya khususnya di sekolah. Dengan begitu mereka saling berinteraksi, berkomunikasi dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Masalah yang dihadapi rata-rata siswa tunagrahita di SLB Negeri Kroya kurang mandiri dalam artian untuk melakukan aktivitasnya masih memerlukan bantuan orang lain. Dalam hal tersebut penanganannya melalui pendidikan program khusus yaitu Bina diri yang merupakan suatu pemberian bantuan terhadap siswa agar mampu melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang

¹² Hasil wawancara dengan bapak Suharto sebagai Kepala Sekolah pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09:15 WIB, di kantor SLB Negeri Kroya.

lain. Perlunya penanaman kemandirian agar anak tunagrahita dalam kehidupannya mendatang tidak membebani lingkungan sekitar dan mengurangi ketergantungannya pada orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita dapat diberikan pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat klasifikasinya yang diberikan melalui tahapan tertentu dan lebih bersifat pengulangan. Begitu pentingnya bina diri melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian pada anak Sekolah Luar Biasa (SLB). Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih luas dan mendalam mengenai implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok bagi penyandang tunagrahita. Sehingga penyusun mencoba mencari tahu dengan secara langsung kelapangan. Melihat fenomena tersebut, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya.**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami tulisan ini serta menghindarkan dari kesalahpahaman terhadap tafsiran, maka penulis akan memberikan batasan pada beberapa istilah:

1) Implementasi

Implementasi berasal dari bahas inggris yaitu *implementation* yang artinya pelaksanaan.¹³ Implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan

¹³Jhon Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: ramedia, 1989), hlm. 313.

rinci. Implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

2) Bina diri

Ditinjau dari arti kata, Bina Diri berarti “membangun/proses penyempurnaan agar lebih baik, maka Bina Diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarganya, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari”. Bila ditinjau lebih jauh istilah Bina Diri lebih luas dari istilah mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri. Karena kemampuan Bina Diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian.¹⁵

Bina diri adalah sebagai usaha bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari dan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan atau ketergantungan pada orang lain dengan mengoptimalkan kemampuannya.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Bina Diri merupakan usaha dalam memberikan pendidikan bagi anak tunagrahita untuk melatih kemandirian anak terutama dalam kehidupannya, sehingga mampu beradaptasi dari

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), hlm. 70.

¹⁵ Mamad Widya, *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI Press, 2008), hlm. 1-2.

¹⁶ Samsu Hadi, *Pengantar Ke arah Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Mental*, (Sragen: RPPCM Raharjo, 1998), hlm. 32.

lingkungannya dan mampu merawat diri sendiri, dengan tujuan meminimalisasi dan menghilangkan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

3) Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing/ guru BK).¹⁷

Bimbingan kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerja sama, dan mendapat

¹⁷ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 17.

kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seseorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu serta mencapai perkembangan yang optimal.

4) Tunagrahita

Tunagrahita dengan kata lain disebut retardasi mental (*mental retardation*) secara bahasa berasal kata tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran. Retardasi mental (*mental retardation/ mentally retarded*) berarti keterbelakangan mental. Sehingga istilah tunagrahita dapat dipahami sebagai bentuk keterbatasan substansial dalam memfungsikan diri. Keterbatasan ini ditandai dengan kemampuan fungsi mental yang terletak dibawah rata-rata (IQ 70 atau kurang) dan ditandai dengan terbatasnya kemampuan tingkah laku adaptif.¹⁹

Dengan demikian yang dimaksud anak tunagrahita adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan sangat rendah atau dibawah rata-rata (IQ 70 atau kurang) dan ditandai dengan terbatasnya kemampuan tingkah laku adaptif, sehingga membutuhkan pendidikan dan bimbingan khusus.

¹⁸ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)), hlm. 548.

¹⁹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 86-87.

5) SLB Negeri Kroya

SLB Negeri Kroya terletak di di Jl. Jendral Sudirman, RT/RW 3/7, Dsn. Banjar, Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Dengan SK Pendirian Sekolah : 421.5/361/33/tahun 2008. Bangunan gedung sekolah berdiri diatas tanah seluas 3.276 m². Sejak september 2016 lau sekolah yang semula berstatus SDLB, diubah menjadi SLB Negeri Kroya yang terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan masing-masing penyandang kebutuhan khusus antara lain: Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Dan Tunadaksa.

Bermula hanya 38 siswa dan saat ini jumlah siswa ± 190 siswa yang terdiri dari 8 siswa SMALB, 43 siswa SMPLB, dan 139 siswa SDLB. Dengan meningkatnya jumlah siswa menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus meningkat. Selain memiliki bekal ilmu juga anak diajarkan tentang ketrampilan sesuai dengan kondisinya masing-masing. Mata pelajaran yang diajarkan sama seperti sekolah pada umumnya, hanya saja metode dan peralatan yang dibutuhkan agak berbeda sesuai kebutuhan. Keberadaan sekolah ini sangat didambakan oleh masyarakat khususnya mereka yang mempunyai anak berkebutuhan khusus atau penyandang kelainan yang membutuhkan layanan khusus.²⁰

Dari definisi operasional tersebut, penulis tegaskan bahwa penelitian ini ditunjukkan pada bina diri melalui bimbingan kelompok dalam

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Suharto sebagai Kepala Sekolah pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09:15 WIB, di kantor SLB Negeri Kroya.

meningkatkan kemandirian untuk siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bina diri melalui bimbingan pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya?
2. Bagaimana hasil setelah dilakukannya implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya.
2. Mengetahui hasil setelah dilakukannya implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya.

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya.
2. Dapat menguraikan implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok.

3. Sebagai bahan informasi bagi peserta didik tentang bina diri melalui bimbingan kelompok.
4. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan tinjauan dalam skripsi ini, penulis mempelajari beberapa skripsi yang pernah diangkat oleh beberapa penulis sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Estria Solihatun Nurjannah dengan skripsinya tahun 2017, dengan judul *“Implementasi Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Penyandang Tunagrahita di SLB ABCD Kuncupmas Banyumas”*. Skripsi tersebut mengkaji secara teoritik keilmuan yang terkait dan melakukan analisis untuk mengukur kesesuaian antara teori dan keadaan pembelajaran di lapangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Bina diri di SLB ABCD Kuncupmas sudah sangat baik dengan kurikulum yang terprogram dan menggunakan buku pedoman yang memadai. Dengan menyisipkan nilai-nilai agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran Bina diri menjadikan siswa dapat hidup mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan koridor keislaman. Dan implementasinya dalam penanaman nilai agama islam sangat bermanfaat

bagi siswa tunagrahita untuk dapat lebih layak, dan berperilaku islami dalam segala aktivitasnya.²¹

2. Penelitian yang ditulis oleh Singgih Ardiyanto, dengan judul *“Meningkatkan kemampuan bina diri melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang”*. Skripsi ini membahas tentang kemampuan bina diri melalui analisis tugas. Hipotesis dalam penelitian tersebut adalah analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan Bina diri anak *tunagrahita sedang* di SLB Limas Padang. Penelitian pertama pada sesi baseline (A) yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan. Kedua, sesi intervensi (B) dengan menggunakan metode analisis tugas dilakukan sebanyak sepuluh kali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan peningkatan kemampuan makan secara positif, dan overlap data pada analisis antar kondisi sangat kecil yaitu 0%, semakin kecil presentase overlape maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior. Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa analisis tugas mampu meningkatkan kemampuan makan bagi anak tunagrahita sedang kelas I di SLB Limas Padang.²²

3. Penelitian oleh Sri Handayani, skripsi tahun 2009, dengan judul: *“Meningkatkan kemandirian melalui pembelajaran bina diri siswa*

²¹ Estria Solihatun Nurjannah, *Implementasi Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Penyandang Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas*, (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

²² Singgih Ardiyanto, *Meningkatkan kemampuan bina diri melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang*. (Skripsi, Padang, April 2014)

tunagrahita kelas IV semester II di SLB C/ YPALB Karanganyar".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian melalui pembelajaran bina diri siswa tuna grahita. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa melalui pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemandirian siswa tuna grahita kelas IV semester II di di SLB/C YPALB Karanganyar. Kemandirian siswa dalam pembelajaran bina diri dari siklus ke siklus mengalami peningkatan, pada siklus I menuju siklus ke II aktivitas siswa meningkat mencapai batas tuntas yaitu di atas 80%.²³

Dari beberapa contoh penelitian yang dilakukan diatas, terdapat titik singgung yang sama, yaitu mengenai ketrampilan bina diri. Akan tetapi fokus dan lokasi penelitian serta media yang digunakan berbeda dengan apa yang dikaji oleh penulis. Penulis akan mengkaji skripsi dnegan judul "*bina diri melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya*". Tetapi setidaknya hasil-hasil penelitian tersebut akan penulis jadikan bahan belajar dan bahan bandingan untuk memperkaya dan memperdalam penelitian ini

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

²³ Sri Handayani, *Meningkatkan kemandirian melalui pembelajaran bina diri siswa tunagrahita kelas IV semester II di SLB C/ YPALB karangannya*, (Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009)

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori tentang dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama meliputi: pengertian program Bina Diri, tujuan Bina Diri, ruang lingkup program Bina Diri dan metode pembelajaran Bina Diri. Pada sub bab kedua berisi tentang Bimbingan Kelompok yang meliputi tentang pengertian Bimbingan Kelompok, tujuan dan manfaat Bimbingan Kelompok, isi layanan Bimbingan Kelompok, dan materi layanan Bimbingan Kelompok. Dan pada sub bab ke empat berisi tentang pengertian tunagrahita, klasifikasi tunagrahita dan penanganan tunagrahita.

Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Dalam Bab IV berisi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Serta membahas mengenai hasil penelusuran tentang implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita meliputi penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, serta surat-surat yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada subyek dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok pada siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Kroya Topik yang digunakan merupakan topik jenis tugas meliputi materi Bina Diri tentang: mengurus diri, merawat diri, menolong diri, kebutuhan komunikasi, sosialisasi dan adaptasi dengan lingkungan, keterampilan hidup, dan kebutuhan mengisi waktu luang. Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok tersebut dipimpin oleh pembimbing atau Guru BK, hal ini dikarenakan guru pembimbing lebih memahami karakter siswa, kesulitan dan hambatan siswa dalam menerima program khusus Bina Diri yang diberikan. Permasalahan yang muncul yaitu terkait kemandirian, kepercayaan diri, ingatan lemah dan mood. Harapannya dengan bimbingan ini dapat memecahkan permasalahan yang ada dan mereka mampu melakukan kegiatan yang harus dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti makan minum, mandi, mengenakan baju, dan sebagainya, baik di sekolah, di rumah, maupun dilingkungan masyarakat.
2. Hasil implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok meliputi: a) Kemandirian siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya setelah dilakukan Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok yaitu tidak sekaligus

siswa dapat mandiri setelah mendapatkan satu kali program khusus Bina Diri, akan tetapi pembelajaran Bina Diri perlu dilakukan secara bertahap, membutuhkan waktu yang berulang-ulang (*Continue*) dan perlu adanya pengawasan. Dan tidak akan mempengaruhi prestasi siswa, kenaikan kelas atau kelulusan siswa, apabila siswa belum mandiri. Hal ini dilakukan secara *Continue* sehingga siswa lebih paham dan memulihkan ingatan kembali pembelajaran yang telah dipraktikkan. b) Melalui bimbingan kelompok dapat memecahkan permasalahan diri mereka dengan dapat mengetahui benar dan salah yang dilakukannya. Siswa yang belum mandiri dalam hal berpakaian bisa dicontohkan oleh temannya yang sudah bisa, sehingga siswa mampu membenarkan atas kesalahannya. Pada dasarnya mereka mampu menunjukkan kemandiriannya, tetapi jika dibantu terlebih dahulu, dituntun dan ditunjukkan yang benar. Karena diantara mereka banyak yang masih kurang percaya diri. Sebenarnya mereka bisa melakukannya akan tetapi karena kurang percaya diri, menjadikan dirinya ragu-ragu dalam melakukannya. Takut salah sehingga perlu dibimbing terus menerus. c) Melalui bimbingan kelompok juga saling berinteraksi, sehingga mereka mampu bertukar pendapat. Dimana ini adalah tujuan agar siswa beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Saran

1. SLB Negeri Kroya

Mengingat pentingnya Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok bagi setiap individu untuk meningkatkan kemandirian individu, maka Program khusus Bina Diri melalui bimbingan kelompok dapat dimaksimalkan. Kesulitan yang dihadapi penyandang tunagrahita sedang adalah sulit berkumpul maka sebaiknya penyandang tunagrahita ringan diarahkan untuk mengikuti berkumpul bersama penyandang tunagrahita sedang agar bina diri melalui bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Peserta didik/ siswa SLB Negeri Koya

Khususnya penyandang tunagrahita baik ringan maupun sedang alangkah baiknya jika selalu mengikuti program khusus Bina Diri melalui bimbingan kelompok secara rutin dan berkala sebab program khusus Bina Diri hanya dilakukan seminggu sekali 2jam pelajaran (2x45 menit). Sehingga dapat mengoptimalkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Memanfaatkan waktu yang ada untuk selalu berusaha belajar. Harus lebih bisa mengendalikan moodbooster, agar belajar tidak harus mengikuti mood.

3. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dari pihak program studi Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas terhadap mahasiswanya mengenai Bimbingan Kelompok di sekolah-sekolah,

khususnya Sekolah Luar Biasa dan penanganannya. Agar mahasiswa lebih memiliki pengetahuan tentang bimbingan kelompok yang ada di SLB. Dan memahami karakter serta hambatan/ kesulitan siswa, sehingga mahasiswa mampu menangani dengan tepat terhadap siswa/ kliennya.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam penanganan proses belajar di SLB Negeri Kroya atau penelitian tentang penerimaan diri orang tua terhadap anak penyandang Luar Biasa di SLB Negeri Kroya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: Stain Press Purwokerto.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardiyanto, Singgih. April 2014. *Meningkatkan kemampuan bina diri melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang*. Skripsi. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2002. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Badudu, J.S dan Sultan Moh Zain. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El Rais, Heppy. 2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Gunadi, Tri. 2011. *Mereka Pun Bisa Sukses*. Jakarta: Penebar Plus.
- Hadi, Samsu. 1998. *Pengantar Ke arah Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Mental*. Sragen: RPPCM Raharjo.
- Handayani, Sri. 2009. *Meningkatkan kemandirian melalui pembelajaran bina diri siswa tunagrahita kelas IV semester II di SLB C/ YPALB karangannya*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Koentjaningrat. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- L. Gibson, Robert dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Rauf. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti.

- Maramis, Willy F. dan Albert A. Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa edisi 2*. Jakarta :Airlangga University Press.
- Moloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjannah, Estri Solihatun. 2017. *Implementasi Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Penyandang Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Poerwodarminto, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet 1.
- Saptunar. Januari 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Anak Tunagrahita Sedang*. jurnal ilmiah pendidikan khusus. No.1, Vol.1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Setiawan, Atang. 2010. *Program Kebutuhan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan dan Sedang*. Cipanas: Diklat Bina diri.
- Setiawan, Atang. 2010. *Program Kebutuhan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan dan Sedang*. Cipanas: Diklat Bina Diri.
- Soemantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudrajat, Dodo dan Lilis Rosida. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susanti, Lita. Mei 2013. *Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. No.2, Vol.1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Thalib, Al-Ustadz Muhammad. 2012. *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Q.S: An-Nuur (24): 61*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Koonseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widya, Mamad. 2008. *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI Press.

Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

